

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari penyelenggaraan PAUD menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Metroyadi, 2017:7)

Salah satu aspek yang wajib dikembangkan di PAUD yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, jika tertanam dan terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini dapat memperkuat rasa keimanan dan moral dalam pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan yang dikehendaki dapat menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.

Nilai-nilai agama dan moral dibina sejak usia dini merupakan masa bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar pendidikan mengatakan kegagalan penanaman nilai-nilai agama dan moral pada seseorang sejak usia dini akan membentuk pribadi dimasa dewasanya. Penanaman moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis, oleh karena itu pendidikan sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk mengembangkan bangsa. (Indah Dwi Sartika, 2021: 97)

Nilai-nilai agama dan moral pada anak penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan sejak dini, agar anak mampu mengetahui atau anak mampu mengenal sikap yang baik buruk, benar salah, seperti jujur, sabar, ikhlas, bertanggung jawab, bersyukur, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, sopan santun, serta dapat mengenal sifat-sifat Allah. Dengan dasar pengetahuan akhlak yang baik, maka anak akan patuh terhadap peraturan sekolah, agama juga negara untuk masa depannya. Jika nilai-nilai agama dan moral pada

anak buruk atau tidak baik, maka anak akan menentang dan melanggar aturan sekolah, agama serta negaranya kelak. (Indah Dwi Sartika, 2021:98)

Setelah melihat dari nilai-nilai agama dan moral di atas, pada kenyataannya tidak semua kemampuan, nilai-nilai agama dan moral anak dapat ditingkatkan dan dikembangkan, dikarenakan oleh dukungan orang tua dalam memberikan motivasinya dalam setiap pendidikan anak. Maka dalam hal ini, pendidik berperan utama dalam meningkatkan atau membentuk perilaku akhlak anak. Walaupun demikian, masih terlihat juga bahwa guru belum menerapkannya dengan sebaik mungkin kepada anak didiknya.

Berdasarkan observasi peneliti di TK IT BUNAYYA 7 anak usia 4-5 tahun memiliki nilai-nilai agama dan moral yang kurang baik yang masih perlu bimbingan dari orang tua maupun guru atau pendidik. Kenyataan ini ditunjang pula dari wawancara dengan dua orang guru yaitu adapun nilai-nilai agama yang kurang baik itu antara lain, kurangnya kesabaran anak ketika belajar, tidak melaksanakan sholat, kurang bersyukur, kurang menghormati yang lebih tua, dan kurangnya sifat memaafkan ketika ada anak yang melakukan kesalahan kepada temannya anak tidak mau memaafkan. Adapun dari segi nilai-nilai moral antara lain kurangnya sopan santun anak, kurangnya kepedulian anak, anak masih sering berbohong, tidak mematuhi aturan sekolah, dan masih kurang bertanggung jawab (Hasil Observasi di TK IT Bunayya 7, 20 Desember 2023, 10.30. WIB)

Nilai agama dan moral anak usia dini dilakukan agar terbentuk perilaku yang baik. Pembentukan perilaku pada anak, khususnya pada anak usia dini memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku yang berkarakter. Ada 3 strategi dalam pembentukan perilaku sesuai dengan nilai agama dan moral pada anak usia dini, yaitu: strategi latihan dan pembiasaan, strategi aktivitas dan bermain, strategi pembelajaran (Suryadi, 2009:109). Menurut Koeseoma (2007:129) teknik-teknik dimaksud dalam nilai agama dan moral adalah; 1. membiarkan, 2. tidak menghiraukan, 3. memberikan contoh (modelling), 4. mengendalikan arah (redirecting), 5. memuji, 6. mengajak, dan 7. menantang (challenging). Dari pernyataan di atas maka nilai-nilai agama dan moral pada anak sangat berperan dalam membentuk perilaku anak yang berkarakter. Maka usaha nilai-nilai agama dan moral menjadi efektif jika dilakukan melalui media audio visual yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran agama. Dengan demikian daya

fantasi anak berperan dalam menyerap nilai-nilai agama dan moral yang terdapat dalam media audio visual tersebut.

Upaya pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di sekolah ini yaitu dengan menggunakan audio visual. Media ini berbentuk video atau film yang bisa dilihat dan didengar anak dengan menikmati suasana ceria. Audio-visual sebagai media yang menarik untuk peserta didik mengingat usia anak dini yang mudah merekam semua aktivitas yang dilihat dan didengarnya secara cepat. Alat ini membantu anak dan besar manfaatnya. Media audio-visual mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual, perbedaannya adalah media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, adakalanya media ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula dengan visual saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian secara mendalam dan sekaligus dijadikan pembahasan skripsi dengan judul, **“UPAYA MENINGKATKAN MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI AUDIO VISUAL DI TK IT BUNAYYA 7”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan nilai-nilai moral dan agama anak usia 4-5 tahun di TK IT Bunayya 7
2. Nilai-nilai moral dan agama anak belum mencerminkan akhlak yang terpuji.

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada upaya peningkatan moral dan agama anak usia 4-5 tahun di TK IT Bunayya 7

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana moral dan agama anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media audio visual di TK IT Bunayya 7?
2. Bagaimana pelaksanaan media audio visual di TK IT Bunayya 7 sebagai upaya meningkatkan moral dan agama anak usia 4-5 tahun?
3. Apakah agama dan moral anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui media audio visual di TK IT Bunayya 7?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai moral dan agama anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media audio visual di TK IT Bunayya 7.
2. Pelaksanaan media audio visual di TK IT Bunayya 7 sebagai upaya meningkatkan moral dan agama anak usia 4-5 tahun .
3. Nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun setelah menggunakan media audio visual di TK IT Bunayya 7.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Guru
 - a. Dapat melakukan perbaikan pada sistem pembelajaran di TK.
 - b. Dapat menyesuaikan media yang tepat yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak.
2. Manfaat bagi Anak didik
 - a. Dapat menentukan kepribadian yang baik dari hasil kegiatan pembelajaran melalui media audio visual yang digunakan.
 - b. Dapat memotivasi anak agar lebih giat belajar meningkatkan nilai-nilai moral dan agama dengan media audio visual.